



Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Kuis Interaktif pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 44 Ampenan

Via Febbyola^{1*}, Ahmad Busyairi¹, Novalia Andriyani¹

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1203>

Article Info:

Received : 21 September 2025
Revised : 12 Oktober 2025
Accepted : 23 Oktober 2025
Published : 13 November 2025

Correspondence:

Via Febbyola

Phone : +6287865512653

Abstract: This study aims to improve the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 44 Ampenan through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. The participants consisted of 18 fourth-grade students at SD Negeri 44 Ampenan. The independent variable was the Problem-Based Learning model, while the dependent variable was students' IPAS learning outcomes. Data were collected using test techniques, and data analysis was carried out using descriptive comparative analysis in the form of percentages of IPAS learning outcomes across the pre-cycle, Cycle I, and Cycle II stages. The results indicate that learning through the Problem-Based Learning model supported by interactive quizzes effectively improved students' learning outcomes in the IPAS subject. Prior to the intervention, only 8 students (45%) achieved mastery in the pre-cycle. This number increased to 9 students (50%) in Cycle I and further rose to 15 students (84%) in Cycle II. The study concludes that the implementation was successful, as it met the performance indicator, with 84% of students achieving the minimum mastery criterion (KKM) of 70.

Keywords: Problem-Based Learning, interactive quiz, IPAS learning outcomes

Citation: Febbyola, V., Busyairi, A., & Andriyani, N. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Kuis Interaktif pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 44 Ampenan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2439–2443. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1203>

Pendahuluan

Dalam era perkembangan ini ilmu pengetahuan alam dan teknologi yang semakin pesat, pendidikan memiliki peran krusial sebagai pondasi utama dalam membentuk generasi yang memiliki kompetensi serta kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Di tengah dinamika ini, ilmu pengetahuan alam (IPAS) mendapatkan perhatian sentral dalam system pendidikan, membantu peserta didik memahami kompleksitas interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan sekitar. Materi yang membahas adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan memiliki relevansi yang sangat tinggi saat ini. Pemahaman mendalam tentang hal ini akan membekali peserta didik dengan kesadaran dan pentingnya memahami keseimbangan

ekosistem dan lingkungan. Namun, berdasarkan observasi di SDN 44 Ampenan terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap konsep ini masih perlu perhatian lebih lanjut.

Ketidakantusiasan siswa dalam merespon pertanyaan pertanyaan dari guru mengenai materi tersebut mengindikasikan rendahnya pemahaman mereka. Metode pengajaran yang umum digunakan, seperti ceramah dan pengerjaan soal-soal dari buku tema, tampaknya tidak cukup menarik bagi siswa dan berpotensi menimbulkan rasa jenuh. Sayangnya, kurangnya penggunaan pendekatan pembelajaran kreatif oleh guru juga ikut berperan dalam situasi ini. Hal ini tercermin dalam ketidak fokusannya siswa selama pembelajaran, yang terkadang bermain dan

berbicara sendiri. Untuk mengatasi situasi ini, sangat dianjurkan bagi guru untuk mengadopsi model pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Pendekatan kreatif seperti penggunaan permainan edukatif, diskusi kelompok, atau kegiatan praktis dapat membantu meningkatkan daya tarik pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan lebih terlibat dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman mereka tentang adaptasi makhluk hidup, dan akhirnya berdampak positif pada pencapaian hasil belajar. Hasil belajar menjadi cerminan sejauh mana para peserta didik berhasil meraih sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rangkaian kurikulum atau program pendidikan. Susanto (2014) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar meliputi tingkat pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran, penguasaan keterampilan yang diajarkan, peningkatan wawasan pengetahuan, serta perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif pada diri siswa. Kualitas pembelajaran memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan hasil pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berkualitas tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula (Kusuma, 2021). Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa terkait materi ini, muncul opsi menarik yaitu menggunakan model pembelajaran problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah.

Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi sebagai pengetahuan terpisah, tetapi mengintegrasikannya ke dalam konteks tugas nyata yang mencerminkan dunia praktis. Melalui pendekatan problem based learning ini, siswa tidak hanya diajak memahami konsep-konsep ilmiah, melainkan juga menerapkannya dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kirana, dkk (2023) Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pembelajaran yang disusun dan digunakan untuk merangsang peserta didik dan meningkatkan keaktifannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan kuis interaktif pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 44 Ampenan"

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk

memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik praktik kependidikan (Dwi, 2017). Penelitian tindakan kelas ini juga dapat diartikan sebagai jenis penelitian tindakan di kelas yang dirancang dan dilakukan oleh pendidik untuk menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan dikelas dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 44 Ampenan pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 18 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimulai dengan tahap pra-siklus sebagai langkah awal. Pra-siklus melibatkan wawancara dengan guru wali kelas dan murid kelas IV SD Negeri 44 Ampenan. Data dari pra-siklus ini digunakan untuk merancang pembelajaran pada siklus pertama, yang hasilnya nanti menjadi dasar untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran dalam setiap siklus mengikuti tahapan sesuai dengan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart (1988). Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 44 Ampenan. Penelitian ini menggunakan dua variabel: variabel bebas (X) adalah model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar IPAS kelas IV SDN 44 Ampenan di semester 1 tahun pelajaran 2023/2024.

Data dikumpulkan melalui metode tes, observasi, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan model PBL, dengan capaian ketuntasan belajar setidaknya mencapai ≥ 70 .

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 44 Ampenan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebanyak 2 siklus berfokus pada aktivitas pra siklus, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS sebagai berikut ini:



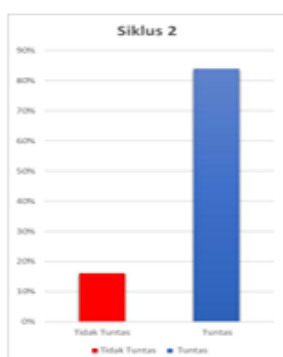
Gambar 1: Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Pada Gambar 1 di atas terlihat hasil belajar dari 18 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran pra siklus terdapat 10 peserta didik (55%) belum tuntas atau tidak mampu mencapai KKM 70 dan sebanyak 8 peserta didik (45%) tuntas atau mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 80 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata kelas adalah 60. Data dari pra-siklus ini digunakan untuk merancang pembelajaran pada siklus pertama, yang hasilnya nanti menjadi dasar untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.



Gambar 2: Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kuis Interaktif

Pada Diagram 2 di atas terlihat hasil belajar dari 18 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran pra siklus terdapat 9 peserta didik (50%) belum tuntas dan tidak mampu mencapai KKM 70 dan sebanyak 9 peserta didik (50%) mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 95 dan nilai terendah 46 dengan nilai rata-rata adalah 80. Berdasarkan data ini peneliti memutuskan untuk melanjutkan siklus berikutnya dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik.



Gambar 3. Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kuis Interaktif

Pada Gambar 3 di atas terlihat hasil belajar dari 18 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran pra siklus terdapat 3 peserta didik (16%) belum tuntas atau tidak mampu mencapai KKM 70 dan sebanyak 15 peserta didik (84%) tuntas atau mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 100 dan nilai terendah 53 dengan nilai rata-rata kelas adalah 83. Berdasarkan data tersebut, penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kuis Interaktif dari data awal (pra siklus), siklus I, siklus II



Gambar 4. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Kuis Interaktif

Dari grafik di atas, dapat diamati bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setiap kali penerapan model Project Based Learning berbantuan Kuis Interaktif pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 44 Ampenan. Pada tahap pra siklus, terdapat 45% siswa yang mencapai indikator capaian, kemudian meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan mencapai 84% pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat diatribusikan kepada penerapan model Project Based Learning oleh peneliti sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang ditentukan. Hasil dari penerapan model project based learning berbantuan kuis interaktif terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model project based learning yang sesuai dengan materi yang disajikan, seperti dalam hal ini pembahasan Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 44 Ampenan.

Hasil dari penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan kuis interaktif pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 44 Ampenan menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dengan meningkatnya persentase hasil belajar dan tuntasnya penerapan model problem based learning mulai dari pra siklus hingga siklus II.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning. dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal ini terlihat dari antusiasme dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Berdasarkan pendapat Arends dalam (Hosnan 2014: 294) Model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Octaviana, A., Marlina, D., & Kusumawati, N. 2023) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media wordwall dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa V SDN Grudo 3 Ngawi. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pada presentase aktivitas guru siklus I 75% dalam kategori baik meningkat pada siklus II 93% dalam kategori sangat baik, pada aktivitas siswa siklus I 171% dalam kategori baik meningkat pada siklus II 91% dalam kategori sangat baik, dan presentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I 57% meningkat pada siklus II menjadi 87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media wordwall dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa V SDN Grudo 3 Ngawi. Selanjutnya (Safrida, M., & Kistian, A. 2020) menyatakan penerapan model Problem Based Learning (PBL) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat kita lihat dari nilai siswa yang semakin meningkat setelah diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran IPA materi Pembuatan Makanan Pada Tumbuhan Hijau.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan kuis interaktif terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti dari peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang mampu menyelesaikan tugas dan mendapatkan nilai di atas KKM dari tahap pra-siklus ke siklus I, dan dari siklus ke siklus II. Pada awalnya, hanya 8 peserta didik (45%) yang berhasil menyelesaikan tugas pada tahap pra siklus, tetapi pada siklus I, angka ini meningkat menjadi 9 peserta didik (50%). Kemudian, pada siklus II, jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan tugas mencapai 15 (84%), yang dapat dianggap sebagai hasil yang sangat baik. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan

model PBL berdampak positif terhadap pencapaian belajar siswa. Oleh karena itu, sangat direkomendasikan kepada para pendidik untuk mempertimbangkan menerapkan model PBL dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan temuan penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diajukan yaitu diperlukan perencanaan yang baik dalam menerapkan problem based learning berbantuan kuis pembelajaran interaktif serta model problem based learning berbantuan kuis pembelajaran interaktif ini sebaiknya dikaji dan direvisi sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan kondisi sekolah.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis. terima kasih kepada SDN 44 Ampenan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian juga ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, guru pamong yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian.

Daftar Pustaka

- Dwi, D. A. K. (2017). Penerapan Model Learning Cycle 7e pada Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad-21. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor
- Kemmis, S. and R. McTaggart. (1988). Action Research some ideas from The Action Research Planner, Third edition, ed. Deakin University.
- Kirana, T. N., Handayani, T., Restian, A., & Susilowati, T. (2023). Peningkatan hasil belajar model problem based learning (pbl) berbantuan kuis interaktif art pada kelas iv sdn tlogomas 2 malang. *Pendas: jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 8(1), 6112-6121.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah 4(4), 1460-1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Dasar. *Jurnal Basicedu*,
- Octaviana, A., Marlina, D., & Kusumawati, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn Grudo 3 Ngawi, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6752-6760.
- Pertiwi, N. L. S. A., & Dibia, I. K. (2018). Penerapan model problem based learning berbantuan media interaktif untuk meningkatkan hasil

- belajar matematika siswa. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 331-339.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 53-65.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta*: Kencana Prenada Media Group.
- Thobroni dan Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta